

# PENGEMBANGAN VCD MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD



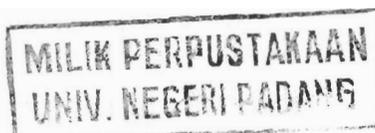
MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG
DITERIMA : 24-3-2014
SUMBER HARIAN : Hd
KOLEKSI : U1
NO. INVENTARIS : 593 /hd/ 2014 - p.1 U
KLASIFIKASI :

Oleh

**Helendra  
Heffi Alberida  
Sandya Chartilla**

Disampaikan dalam Seminar Nasional dan Musyawarah Besar Alumni  
Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Universitas Negeri Padang, tanggal 25 Agustus 2007

**JURUSAN BIOLOGI  
FAKULAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2007**



# PENGEMBANGAN VCD MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD

*Helendra, Heffi Alberida, Sandya Chartilla*



## ABSTRAK

Sebagai calon guru, mahasiswa program studi kependidikan telah dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai strategi pembelajaran. Calon guru diperkenalkan dengan model, metode serta media pembelajaran, sehingga mereka mengetahui berbagai keterampilan terutama keterampilan menentukan dan menggunakan model pembelajaran. Namun, fenomena yang terjadi adalah calon guru mengetahui model pembelajaran tetapi tidak mampu untuk menerapkan model pembelajaran tersebut dalam proses yang sesungguhnya. Rendahnya kemampuan calon guru untuk menerapkan model pembelajaran disebabkan karena tidak tersedianya contoh model pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh sebab itu dibutuhkan sebuah media agar calon guru dapat lebih memahami sekaligus dapat menerapkan berbagai model pembelajaran itu. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media VCD untuk model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan materi pokok pertumbuhan dan perkembangan dan sub materi pokok metamorfosis. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan mengikuti langkah *Four D Models* yaitu, *define, design, develop, dan disseminate*. Namun dalam penelitian ini tahap *disseminate* tidak dilaksanakan. Uji coba VCD model pembelajaran kooperatif yang dihasilkan dilakukan dengan *The one-shot case study*, dengan subjek coba adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Tahun masuk 2004/2005 yang sedang mengambil mata kuliah Strategi Pembelajaran Biologi pada semester Juli-Desember 2006 sebanyak 30 orang. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket dan teknik analisis data secara deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian ini adalah (1) Perangkat pembelajaran yang telah dibuat secara umum dikatakan baik, (2) Skrip video pembelajaran yang digunakan dikatakan baik, (3) VCD model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara umum layak digunakan sebagai media pembelajaran; (3) Respons mahasiswa calon guru terhadap tayangan VCD, pada umumnya baik. Hal ini disebabkan karena VCD sudah menunjukkan urutan fase-fase pembelajaran.

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang mengandung interaksi timbal balik antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Agar kegiatan ini dapat berlangsung secara optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, maka hal utama yang perlu dikuasai guru adalah membuat persiapan pembelajaran yang disebut persiapan mengajar (Rustaman, dkk., 2003: 4– 6).

Persiapan pembelajaran mencakup strategi yang akan digunakan guru dalam proses pembelajaran. Gulo (2002: 3) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana dan cara membawakan pembelajaran agar semua tujuan dapat dicapai secara efektif. Rustaman, dkk (2003: 3) mengemukakan bahwa dalam strategi pembelajaran ditetapkan metode, media, suasana kelas dan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Sebagai calon guru, mahasiswa program studi kependidikan telah dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai strategi pembelajaran dalam mata kuliah strategi belajar mengajar. Melalui perkuliahan ini, calon guru akan diperkenalkan dengan model, metode serta media pembelajaran, sehingga mereka mengetahui berbagai keterampilan terutama keterampilan menentukan dan menggunakan model pembelajaran. Namun, fenomena yang terjadi adalah calon guru hanya sekedar mengetahui model pembelajaran tetapi tidak mampu untuk menerapkan model pembelajaran tersebut dalam proses yang sesungguhnya.

Rendahnya kemampuan calon guru untuk menerapkan model pembelajaran disebabkan karena tidak tersedianya contoh dari model pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh sebab itu dibutuhkan sebuah media agar calon guru dapat lebih memahami sekaligus dapat menerapkan berbagai model pembelajaran itu.

Model berupa media *audio visual* dapat digunakan untuk memberi contoh suatu model pembelajaran. Media pembelajaran ini merupakan media yang dapat dilihat dan didengar sehingga tahap kegiatan, pesan, dan informasi yang ingin disampaikan dapat ditangkap lebih jelas. Salah satu alat yang digunakan sebagai media *audio visual* adalah VCD (Rustaman, dkk., 2003: 145). VCD dapat diputar ulang, dapat diperlambat, sehingga calon guru dapat mengamati dan melatih tahap – tahap yang harus dilakukan dalam tiap model pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran dituntut keterampilan guru maupun calon guru dalam mengorganisir seluruh siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat diwujudkan apabila guru atau calon guru memahami dan mampu menerapkan model pembelajaran yang sesuai sehingga aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dapat terorganisir dengan baik (Tim MKDK., 2002: 127). Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif.

Menurut Nur (2005: 5-13), ada beberapa model pembelajaran kooperatif, yaitu: (1) *Student Teams Achievement Division* (STAD), (2) *Teams Games Turnament* (TGT), (3) *Jigsaw II*, (4) *Teams Accelerated Instruction* (TAI), (5) *Cooperatif Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Diantara model pembelajaran di atas, model pembelajaran STAD merupakan salah satu model yang dapat dikembangkan. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran STAD adalah model pembelajaran yang sederhana namun dapat meningkatkan keaktifan siswa melalui bantuan yang diberikan oleh teman sebaya dalam kelompoknya. Melalui kerja sama ini siswa dapat berupaya untuk meningkatkan poin timnya dalam kuis yang diberikan guru.

Paulina (2001: 6-7) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan suatu model pembelajaran yang paling mudah namun dapat meningkatkan keaktifan siswa. Proses pembelajaran ini diawali dengan presentasi kelas oleh guru, untuk menjelaskan konsep dan informasi tentang suatu materi pembelajaran. Selanjutnya dilakukan diskusi kelompok. Pada tahap ini akan terlihat aktualisasi dari setiap anggota kelompok untuk membahas masalah yang berkaitan dengan konsep atau informasi yang diberikan guru. Hal penting yang menjadi ciri pembelajaran STAD adalah bimbingan antar anggota kelompok sehingga seluruh anggota dapat mencapai yang terbaik. Setelah persentasi dan diskusi kelompok selesai dilaksanakan, tahap berikutnya adalah pemberian kuis secara individual dan siswa yang memperoleh skor baik akan diberikan penghargaan (Ibrahim, dkk., 2000 : 20– 21).

Berkaitan dengan belum adanya contoh media model pembelajaran kooperatif STAD di Jurusan Biologi FMIPA UNP, maka penulis tertarik untuk membuat VCD model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimanakah bentuk media VCD untuk model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)? Perumusan masalah ini dijabarkan lebih rinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah validitas perangkat pembelajaran yang digunakan untuk pembuatan VCD model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

2. Bagaimanakah validitas skrip video untuk model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
3. Bagaimanakah kelayakan media VCD model pembelajaran kooperatif yang dibuat.
4. Bagaimanakah respons mahasiswa calon guru setelah menggunakan media VCD model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

## **PROSEDUR PENELITIAN**

### **1. Pengembangan perangkat pembelajaran**

Media VCD model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan dengan menggunakan *four D (4-D) models*, yaitu *define, design, develop* dan *disseminate*. Cara ini diadaptasikan dari Thiagarajan,(1974 dalam Susantini,E dkk., 2004: 14-15).

#### a. Tahap *Define*

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan tahap *define*. Penelitian ini bertujuan untuk membuat media VCD yang berisi cara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di dalam kelas. Oleh karena itu dibutuhkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dan siswa model. Pada tahap *define* (pendefinisian) dilakukan pendefinisian syarat-syarat pembelajaran dengan menganalisis standar kompetensi dan batasan materi pembelajaran yang akan diajarkan oleh guru model. Tahap *define* ini dilakukan dalam lima langkah yaitu analisis kebutuhan, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, dan perumusan tujuan pembelajaran.

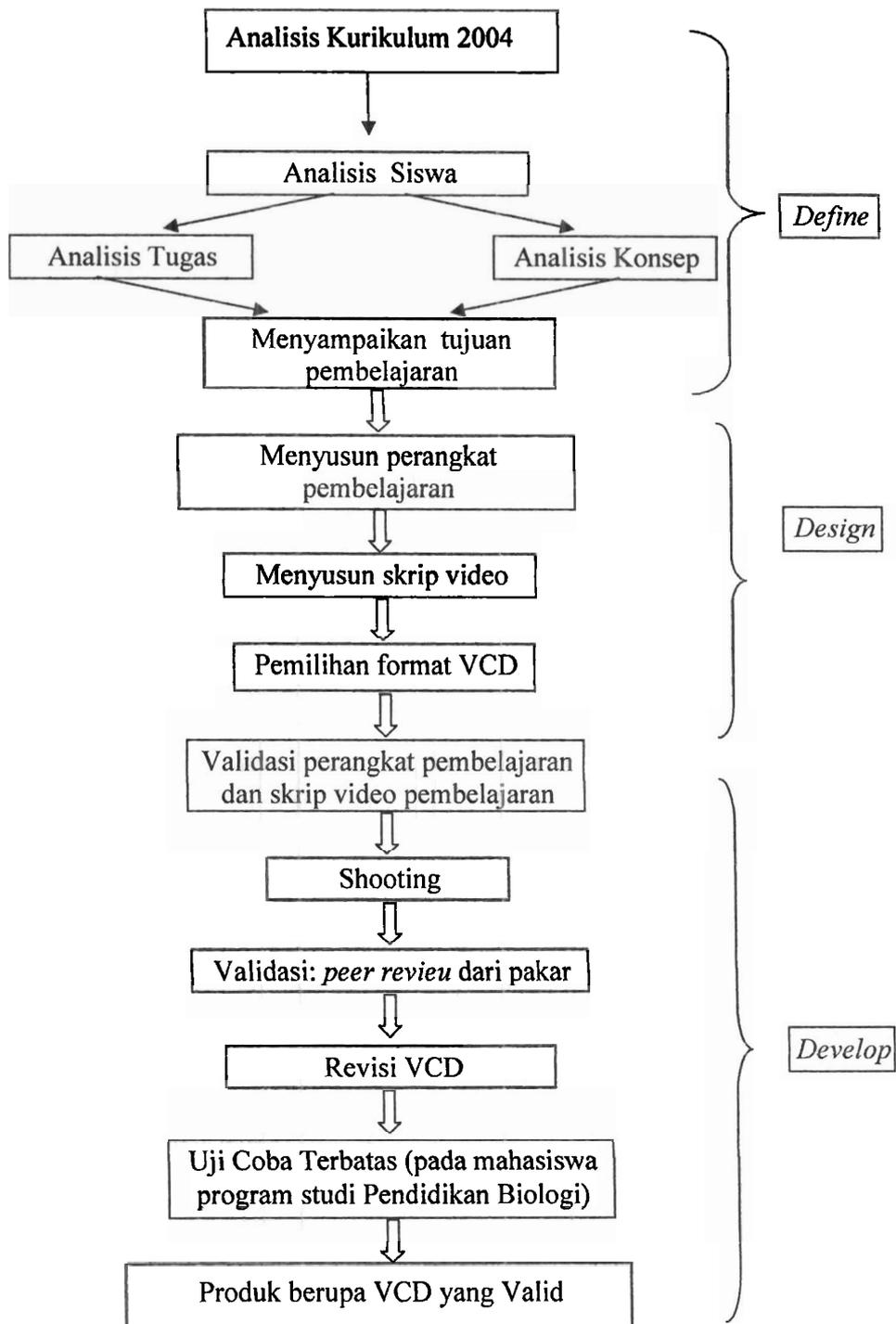
#### b. Tahap *design*

Tahap *design* (perancangan) bertujuan merancang *prototype* media VCD model pembelajaran kooperatif tipe STAD beserta perangkat pembelajaran sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

#### c. Tahap *develop*

Tahap *develop* bertujuan untuk menghasilkan VCD model pembelajaran kooperatif yang telah ditelaah oleh pakar. Masukan dari pakar digunakan dalam revisi VCD kemudian dilakukan uji coba secara terbatas pada mahasiswa.

Langkah-langkah *four D-models* dalam penelitian ini digambarkan seperti diagram alir berikut ini:



Gambar 2. Diagram Rancangan Pengembangan VCD Model 4-D (Modifikasi dari Susantini, dkk., 2004)

## 2. Uji Coba Produk

### a. Desain uji coba

Uji coba VCD model pembelajaran kooperatif yang dihasilkan dilakukan dengan *one shot case study*.

### b. Subjek Coba

Uji coba dilakukan terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi tahun masuk 2004 yang sedang mengambil mata kuliah Strategi Pembelajaran Biologi pada semester Juli-Desember 2006 sebanyak 30 orang.

### c. Jenis Data

Jenis data yang diambil pada uji coba adalah respons mahasiswa terhadap VCD model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dibuat.

## B. Instrumen Pengumpul data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Validasi buku siswa
2. Validasi rencana pembelajaran
3. Validasi LKS
4. Validasi skrip video pembelajaran
5. Penilaian VCD
6. Respons mahasiswa tentang VCD yang dihasilkan

## D. Data dan Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil validasi perangkat pembelajaran dan penilaian kelayakan VCD serta respons mahasiswa. Data ini dianalisis dengan analisis deskriptif.

1. Data validitas perangkat pembelajaran, skrip video dan kelayakan VCD berupa nilai mulai dari 1 sampai dengan 4. Data ini dianalisis dengan kriteria sebagai berikut:

1,00 – 1,99 = tidak baik

2,00 – 2,99 = kurang baik

3,00 – 3,49 = baik

3,50 – 4,00 = sangat baik (dimodifikasi dari Arikunto, 1996: 213).

2. Data tentang respons mahasiswa terhadap VCD yang dihasilkan dianalisis dengan menggunakan persentase (%):

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Validasi Perangkat Pembelajaran

#### a). Validasi buku siswa

Hasil validasi buku siswa yang dilakukan oleh pakar disajikan dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Validasi Buku Siswa

No	Standar Penilaian	Nilai
A	Aspek Materi	
	1. Materi menunjang pencapaian kompetensi dasar.	4
	2. Kelengkapan materi sesuai dengan kurikulum.	4
	3. Kebenaran konsep (definisi, rumus, hukum, dan sebagainya).	4
	4. Kebenaran proses IPA (keterampilan proses IPA).	3
	5. Mengaplikasikan konsep dengan kehidupan sehari-hari.	2
	6. Melakukan observasi terhadap fenomena alam dan benda-benda.	3
B	7. Notasi, simbol, dan satuan sesuai dengan acuan Sistem Internasional (SI).	3
	Aspek Penyajian	
	1. Materi disajikan secara sistematis dan logis.	4
	2. Materi disajikan secara sederhana dan jelas.	4
	3. Ilustrasi sesuai dan memperjelas konsep.	4
	4. Judul dan keterangan sesuai dengan gambar.	4
	5. Ilustrasi/gambar disajikan dengan jelas dan menarik.	3
6. Warna gambar disajikan sesuai dengan konteksnya.	4	
C	7. Ilustrasi/gambar hasil kutipan mencantumkan sumbernya.	1
	Aspek Bahasa dan Keterbacaan	
	1. Menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.	3
	2. Menggunakan aturan Ejaan yang Disempurnakan (EYD).	3
	3. Menggunakan istilah yang sesuai dengan konsep yang menjadi pokok bahasan.	4
	4. Terdapat penjelasan untuk istilah yang sulit atau tidak umum	4
	5. Bahasa disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa (komunikatif).	3
6. Bahasa yang digunakan sederhana, lugas, dan mudah dipahami siswa.	4	
Rata-rata		3,4

Secara keseluruhan, nilai rata-rata yang diperoleh dari aspek penilaian buku siswa adalah 3,4. Hal ini berarti bahwa buku siswa yang telah dibuat memperoleh nilai baik.

Hasil validasi pada tabel 1 menunjukkan bahwa buku siswa kurang mengaplikasikan konsep dengan kehidupan sehari-hari. Disamping itu penyajian gambar yang terdapat di dalam buku siswa belum mencantumkan sumber kutipannya. Oleh sebab itu sumber kutipan akan dicantumkan dalam penyajian gambar pada buku siswa yang digunakan.

b). Validasi rencana pembelajaran (RP)

Hasil validasi Rencana Pembelajaran disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Validasi Rencana Pembelajaran

No	Standar Penilaian	Nilai
1	a. Organisasi Rencana Pembelajaran	4
	b. Model Pembelajaran	4
	c. Kegiatan Pembelajaran	4
	d. Sistem penilaian	3
2	Indikator	
	a. Kesesuaian dengan kurikulum 2004	4
	b. Kesesuaian dengan perangkat yang dikembangkan Sub Indikator	4
	a. Ketepatan penjabaran indikator dalam sub indikator	2
	b. Kesesuaian indikator dengan alokasi waktu yang disediakan	3
	c. Dapat dan mudah diukur	3
d. Mengandung kata kerja operasional	3	
e. Mengandung hanya satu aspek tingkah laku	4	
Rata-rata		3,45

Secara umum, hasil penilaian terhadap Rencana Pembelajaran adalah 3,45 atau memiliki kualitas penilaian baik. Namun, dalam hal kesesuaian antara penjabaran indikator dalam sub indikator, validator memberikan nilai 2. Hal ini berarti belum terdapat kesesuaian antara penjabaran indikator dan sub indikator, oleh sebab itu dilaksanakan perbaikan pada aspek penilaian RP tersebut.

c). Validasi lembar kegiatan siswa (LKS)

Hasil validasi lembar kerja siswa (LKS) disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Validasi Lembar Kerja Siswa (LKS)

No	Uraian	Nilai
1	Sesuai dengan tujuan	2
2	Menyajikan materi yang sesuai	3
3	Memuat penjelasan yang sangat penting mengenai metamorfosis	3
4	Memuat pertanyaan yang berhubungan dengan konsep dan penjelasan yang disajikan	3
5	Pertanyaan dimulai dari masalah yang sederhana ke masalah yang lebih rumit	3
6	Lembar Kegiatan Siswa (LKS) mudah diikuti	4
7	Lembar Kegiatan Siswa (LKS) disajikan dengan jelas dan rapi	3
Rata-rata		3

Hasil validasi pada tabel 3 menunjukkan bahwa LKS yang digunakan sudah memuat penjelasan dan pertanyaan yang jelas serta disajikan dengan format yang rapi, oleh sebab itu LKS ini sangat mudah untuk diikuti. Namun, materi yang disajikan dalam LKS ini kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga untuk tahap yang berikutnya diusahakan agar penyajian materi lebih disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Dari seluruh aspek penilaiannya LKS ini memperoleh nilai rata-rata 3, artinya kualitas LKS ini baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

## 2. Validasi skrip pembelajaran

Hasil validasi skrip *video* pembelajaran disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Validasi Skrip *Video* Pembelajaran

No	Uraian	Nilai
1	Pengantar	
	1. Skrip mengandung narasi yang jelas	4
	2. Menyampaikan tujuan penayangan VCD	4
2	Isi Skenario	
	1. Memuat membuka pelajaran	4
	2. Memuat fase-fase pembelajaran	4
	3. Bahasa yang digunakan mudah dimengerti	4
	4. Tidak monoton	3
	5. Mudah dilakukan	4
	6. Memuat menutup Pelajaran	4
3	Penutup	
	1. Memuat kalimat penutup	4
	2. Memuat ucapan terima kasih	1
Rata-rata		3,6

Hasil validasi pada tabel 4 menunjukkan bahwa skrip *video* pembelajaran yang dibuat telah menggambarkan suasana belajar yang terjadi antara guru dan siswa di dalam kelas seperti yang terlihat di dalam VCD pembelajaran yang telah dibuat. Namun, dalam penilaiannya validator memberikan nilai 1 karena skrip *video* pembelajaran tidak memuat ucapan terima kasih. Oleh sebab itu ucapan terima kasih akan dicantumkan dalam skrip. Secara keseluruhan, nilai rata-rata yang diperoleh dari validasi skrip *video* pembelajaran ini adalah 3,6. Hal ini berarti bahwa Skrip *video* pembelajaran yang dibuat dinilai sangat baik.

### 3. Validasi penilaian kelayakan *video compact disc* (VCD)

Hasil validasi penilaian VCD yang dilakukan oleh 3 orang validator disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Validasi penilaian kelayakan VCD

No	Uraian	Nilai
1	Pengamatan KBM	
	A. Pendahuluan	
	1. Mengaitkan pelajaran sekarang dengan pelajaran terdahulu	3,33
	2. Memotivasi siswa	3,00
	3. Menyampaikan tujuan	3,66
	B. Kegiatan inti	
	1. Guru menyajikan materi metamorfosis	3,33
	2. Guru membagi siswa menjadi kelompok belajar dan memotivasi siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompoknya agar mendapatkan poin untuk timnya.	3,33
	3. Memberi kuis pada siswa berkaitan dengan materi yang didiskusikan	3,33
	4. Memberikan penghargaan pada siswa yang mendapatkan poin tinggi.	3,66
	C. Penutup	
	1. Merangkum Pelajaran	3,33
	2. Guru memberikan pengarahan tentang materi yang akan dipelajari siswa pada pertemuan selanjutnya	3,66
2	Rekaman	
	Kualitas gambar	3,33
	Kesesuaian kejadian	3,33
	Suara tayangan (guru)	3,66
	Suara tayangan (siswa)	3,66
	Keriangan siswa	3,00
	Keaktifan siswa	3,00
	Kesesuaian presenter terhadap model pembelajaran	3,66
	Rata-rata	3,33

Dari penelaahan yang telah dilakukan oleh validator, dapat dilihat bahwa VCD model pembelajaran kooperatif tipe STAD, layak digunakan sebagai VCD pembelajaran.

Bila dilihat tabel 5 untuk pengamatan KBM baik dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup menunjukkan skor yang baik dengan rata-rata 3,33, dengan demikian VCD model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang disajikan memperlihatkan fase yang jelas serta memperlihatkan tahapan pembelajaran yang sesuai dengan proses KBM yang sesungguhnya. Oleh sebab itu, mahasiswa calon guru dapat lebih mudah untuk mengikuti dan memahami fase pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Sedangkan dari segi rekaman, secara umum seluruh kategori memperoleh nilai cukup baik. Namun, untuk kategori keriang dan keaktifan siswa memperoleh nilai yang cukup yaitu 3,00. Hal ini disebabkan karena siswa yang terlibat dalam VCD model pembelajaran kooperatif STAD ini terkesan tegang dan takut salah. Dalam VCD model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini terdapat hambatan yang terkait dengan suara, karena menggunakan ruangan yang tidak kedap suara sehingga suara dari luar ruangan ikut masuk dalam rekaman dan menimbulkan kesan suara yang tidak jernih.

#### 4. Respons Mahasiswa terhadap VCD pembelajaran

VCD yang telah direvisi diujicobakan secara terbatas pada mahasiswa calon guru yang sedang mengambil mata kuliah strategi belajar mengajar. Hasil respons mahasiswa terhadap tayangan VCD pembelajaran adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Respons Mahasiswa Tentang VCD Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

No	Uraian	% Respons mahasiswa	
		Ya	Tidak
1	2	3	4
1	Media VCD dapat menunjukkan urutan fase-fase pembelajaran	100	0
2	Media VCD dapat membantu mempelajari strategi belajar kelompok	91,4	8,6
3	Penjelasan guru dalam VCD mudah dimengerti	94,3	5,7
4	Tampilan siswa dalam VCD cukup aktif	97,1	2,8
5	Tampilan siswa dalam VCD cukup antusias	94,3	5,7

1	2	3	4
6	Bahasa yang digunakan dalam VCD mudah dimengerti	77,1	22,8
7	Kualitas gambar cukup jelas	85,7	14,3
8	Kualitas suara cukup jelas	85,7	14,3
9	Saya senang jika dalam perkuliahan MKPBM ditayangkan VCD pembelajaran ini sebagai media	100	0
10	Saya akan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif STAD pada siswa saya	82,6	17,1
11	Saya senang dalam mengikuti perkuliahan jika ada VCD pembelajaran yang lain	100	0

Seluruh mahasiswa (100%) memberikan pendapat yang sama bahwa VCD menampilkan urutan fase-fase pembelajaran. Mereka menyenangi penggunaan VCD pembelajaran ini sebagai media dalam perkuliahan MKPBM. Di samping itu, sebagian besar mahasiswa (91,4%) menyatakan bahwa media VCD pembelajaran ini dapat membantu mereka dalam mempelajari langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini didukung oleh kenyataan bahwa hampir seluruh mahasiswa menyetujui bahasa dan penjelasan yang diberikan guru mudah dimengerti. Demikian pula halnya dengan keaktifan dan keantusiasan siswa dalam proses pembelajaran, hampir seluruh mahasiswa menyatakan bahwa siswa dalam VCD pembelajaran cukup aktif dan antusias. 77%-86% mahasiswa menyatakan bahwa kualitas VCD yang meliputi bahasa, kualitas gambar, dan kualitas VCD cukup jelas.

## B. Pembahasan

Pada tahap *define* dilakukan pendefinisian perangkat pembelajaran. Pendefinisian ini dilakukan melalui 5 tahap yaitu: Analisis kebutuhan, analisis siswa, analisis konsep, analisis tugas, dan perumusan tujuan pembelajaran.

Pada tahap *design* dirancang *prototype* VCD, yaitu pembuatan skrip *Video* pembelajaran dan perangkat pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk melihat kesesuaian antara proses yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dengan VCD pembelajaran yang dihasilkan .

Pada tahap *develop*, sebelum digandakan VCD yang telah dihasilkan akan ditelaah oleh pakar, baik dari segi aspek program secara keseluruhan, konsep, maupun sinematografinya. Hasil penilaian kelayakan VCD sudah dapat dikatakan layak dan selanjutnya akan diuji coba secara terbatas kepada mahasiswa calon guru. Lebih dari

90% mahasiswa menyatakan tayangan VCD pembelajaran layak dijadikan sebagai media yang dapat membantu mereka dalam memahami langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dalam hal ini media pembelajaran merupakan suatu sarana yang membantu proses belajar mengajar (Robinson, 1988: 65).

Tayangan VCD pembelajaran ini menjelaskan tentang bagaimana langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Menurut Ibrahim, dkk (2000:20) dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD, guru lebih mengacu kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi kepada siswa dengan menggunakan presentasi verbal atau teks.

Menurut Paulina (2001: 6-7) model pembelajaran kooperatif STAD merupakan suatu model pembelajaran yang paling mudah, namun dapat meningkatkan keaktifan siswa. Hal penting yang menjadi ciri dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini adalah bimbingan antar anggota kelompok sehingga seluruh anggota kelompok dapat mencapai yang terbaik.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri dari enam fase. Fase pertama yaitu memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Fase kedua, menyajikan informasi kepada siswa dengan cara demonstrasi atau melalui bahan bacaan. Fase ketiga, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. Fase keempat, membimbing kelompok belajar siswa. Fase kelima, melaksanakan evaluasi dengan penilaian yang didasarkan pada peningkatan skor kuis terhadap skor perkembangan. Fase enam, memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh nilai terbaik.

Pada tayangan VCD yang dihasilkan, setiap fase dapat terlihat dengan jelas. Hal ini sesuai dengan hasil kelayakan VCD dan Respons mahasiswa.

Berdasarkan Tabel 9 (100%) mahasiswa menyatakan bahwa media VCD ini dapat menunjukkan urutan dari fase-fase pembelajaran dan ( 94,3% ) mahasiswa menyatakan bahwa penjelasan guru mudah dimengerti. Hal ini sesuai dengan kompetensi yang diharapkan muncul dari mahasiswa.

Tayangan VCD ini ternyata dapat membangkitkan motivasi, seperti yang dinyatakan dalam mahasiswa, bahwa 100% mahasiswa senang dengan penayangan VCD pembelajaran ini dan akan merasa lebih tertarik jika ada VCD pembelajaran yang

lain. Di samping itu, 82,6% mahasiswa menyatakan bahwa mereka akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini pada siswa mereka.

Ada beberapa aspek di luar kemampuan peneliti yang menjadi kendala agar menghasilkan VCD pembelajaran yang sempurna. Aspek tersebut terungkap dalam penelitian kelayakan VCD dan Respons mahasiswa, yaitu kurangnya keriang dan keaktifan siswa serta gambar dan rekaman suara yang kurang begitu jelas.

### **C. Kendala yang Ditemui**

Kendala utama yaitu tidak tersedianya lokal yang representatif untuk pengambilan gambar video sehingga pengambilan gambar dilakukan di kelas yang ada dengan jumlah siswa yang terbatas. Akibatnya ada kesan kelas terlalu besar. Selain itu, ruang yang ada tidak memiliki pengaturan cahaya yang baik sehingga video yang dihasilkan memiliki kualitas pencahayaan yang kurang baik. Selain cahaya, faktor lain yang mengganggu adalah masuknya suara bising ke dalam rekaman video. Hal ini disebabkan karena ruangan yang tidak kedap suara. Kendala lain adalah tidak tersedianya komputer yang representatif untuk editing video.

Selain beberapa hal di atas, kendala lain diluar kemampuan penulis antara lain siswa model yang kurang antusias dan guru model yang terlihat kaku. Untuk pengambilan gambar dilakukan latihan yang berulang-ulang dalam waktu tiga hari, sehingga siswa maupun guru model jenuh. Hal ini menurut penulis dapat diatasi dengan menukar materi saat pengambilan gambar dengan materi yang baru, sehingga siswa lebih bersungguh-sungguh. Selain itu dalam VCD yang dihasilkan juga kurang terlihat keantusiasan siswa dalam bekerjasama dan berdiskusi.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan VCD model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu, buku siswa, Lembar Kerja Siswa (LKS), Rencana Pembelajaran (RP), Skrip Pembelajaran. Secara umum, perangkat pembelajaran ini sudah dikatakan baik.
2. Skrip video model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang digunakan sudah dikatakan baik.

3. VCD model pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah layak untuk dijadikan sebagai media pembelajaran
4. Respons mahasiswa calon guru terhadap tayangan VCD model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada umumnya baik. Hal ini ditunjukkan dengan pendapat yang mengatakan bahwa VCD sudah menunjukkan urutan fase-fase pembelajaran dan dapat membangkitkan motivasi.

## B. Saran

1. Kualitas suara dan gambar dalam VCD hendaknya lebih jelas dan jernih.
2. Pembuatan VCD pembelajaran sebaiknya dilaksanakan lebih alami tanpa memperlihatkan ketegangan pada siswa dan guru serta menggunakan ruangan yang lebih memadai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1996. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Tarsito.
- Danim, S. 1995. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2004. *Pengembangan Silabus dan Topik Pembelajaran*. Bahan Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru SMP. Jakarta: Depdiknas, Dirjen. Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Dimiyanti dan Mudjiono. 1998. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Asdi Mahastya.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia.
- Ibrahim, M., Rachmadiarti, F .M., Nur, M., Ismono. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah Program Pasca Sarjana UNESA.
- Lufri, Arlis, Yuslidar Yunus, Sudirman. 2006. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: Jurusan Biologi FMIPA UNP.
- Nur, M. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas negeri Surabaya. Pusat sains dan Matematika Sekolah.
- Nurani, Y. 2003. *Strategi Pembelajaran* . Modul 1. Buku materi pokok Akta 8820. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Prawirohartono, S. 2005. *Sains Biologi untuk SMP*. Jakarta: Erlangga.
- Purwanto, N. 1985. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Putra, H. 2003. *Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisioun (STAD) Dalam Pembelajaran Fisika*. Jurnal Pembelajaran, 26 (04) : 3/3 – 3/7.